

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN RETENSI DAN PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Mellinia Wahyuning Dyas, Ariani Ratri Dewi, Rizki Anisa*
*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Selama pembelajaran daring di FK UNISMA terjadi penurunan performa akademik berupa nilai ujian mingguan mahasiswa di blok Imunohematologi sebanyak 10%. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa adalah kemampuan retensi dan lingkungan belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kemampuan retensi dan lingkungan belajar terhadap performa akademik blok Imunohematologi selama pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat 1 dan 2.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian studi observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional* pada 183 mahasiswa FK UNISMA. Data kemampuan retensi diperoleh dari uji retensi mahasiswa FK UNISMA, sedangkan penilaian lingkungan belajar diukur dengan kuisioner *The Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM).

Hasil: Hasil uji regresi logistik ordinal pada mahasiswa tingkat 2 mendapatkan pengaruh signifikan dari kemampuan retensi terhadap performa akademik mahasiswa (nilai *p-value* < 0.05), sedangkan pada mahasiswa tingkat 1 kemampuan retensi tidak berpengaruh signifikan terhadap performa akademik (nilai *p-value* > 0.05). Lingkungan belajar mendapatkan pengaruh yang signifikan terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 1 dan 2 (nilai *p-value* < 0.05).

Kesimpulan: Kemampuan retensi hanya berpengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 2, hal ini dapat disebabkan karena kegiatan diluar akademik yang dilakukan mahasiswa tingkat 1 dapat mengganggu retensi. Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 1 dan 2, hal ini dapat disebabkan karena pada mahasiswa tingkat 1 dan 2 tinggal dilingkungan yang baik sehingga berpengaruh pada performa akademiknya. Faktor yang paling mempengaruhi performa akademik adalah lingkungan belajar.

Kata kunci: Performa akademik; kemampuan retensi; lingkungan belajar; pembelajaran daring

*Korespondensi:

Rizki Anisa

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

e-mail: rizky.anisa@unisma.ac.id, Telpn: +62-341-5589

CORRELATION BETWEEN RETENTION ABILITY AND PERCEPTION OF THE LEARNING ENVIRONMENT TO STUDENT'S ACADEMIC PERFORMANCE DURING ONLINE LEARNING

Mellinia Wahyuning Dyas, Ariani Ratri Dewi, Rizki Anisa*
*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Introduction: During online learning at FK UNISMA there was a decrease in academic performance in the form of students' weekly test scores in the Immunohematology block as much as 10%.. One of the factors that are thought to affect the student academic performance are the retention ability and the learning environment. The purpose of this study was to determine the effect of the retention ability and the learning environment on the academic performance of the Immunohematology Block during online learning for first and second degree student.

Methods: This research is an analytic observational study using the crosssectional method on 183 students of FK UNISMA. The retention ability data was obtained from the student retention test of FK UNISMA, while the assessment of the learning environment was measured by the Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) questionnaire.

Results: The results of the ordinal logistic regression test for second degree students had a significant effect on the retention ability on the learnersacademic performance (*p-value* < 0.05), while for frist degree students, retention ability had no significant effect on the academic performance (*p-value* > 0.05). The learning environment had a significant effect on the academic performance of students at first and second degree (*p-value* < 0.05).

Conclusion: Retention ability only has a positive effect on the academic performance of second degree students, this can be caused because activities outside of academics carried out by first degree students can interfere with retention. The learning environment has a positive effect on the academic performance of first and second degree students, this can be caused because the first and second students live in a good environment so that it affects their academic performance. The most influential factor on academic performance is the learning environment.

Keywords: Academic performance; retention ability; learning environment; online learning

* Corresponding author:

Rizki Anisa

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

e-mail: rizky.anisa@unisma.ac.id, Telpn: +62-341-5589

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia memberikan dampak yang kurang baik terhadap dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan tatap muka, membuat para ahli pendidikan melakukan penyesuaian konsep pendidikan supaya pelajar, mahasiswa dan akademisi sesegera mungkin untuk beradaptasi terutama dalam bidang pendidikan di masa pandemi. Salah satu bentuk perubahan yang dirasakan mulai dari kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan di kampus, berganti menjadi belajar di rumah melalui sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat digital melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi proses belajar. Beberapa universitas yang telah melaksanakan pembelajaran daring menghadapi masalah dalam pelaksanaannya, termasuk FK UNISMA. Berdasarkan data nilai UM yang diperoleh dari bagian akademik Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran UNISMA pada saat pembelajaran daring blok Imunohematologi terjadi penurunan performa akademik berupa nilai ujian mingguan mahasiswa dari tahun 2019 sampai 2020 sebanyak 10%. Data tersebut menunjukkan performa akademik mahasiswa dalam bentuk nilai ujian mingguan pada masa pembelajaran daring menurun. Sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi performa akademik tersebut, yang lebih difokuskan pada kemampuan retensi dan lingkungan belajar.

Rini *et al.*, (2020) menyatakan bahwa individu dengan retensi yang lemah dapat berpengaruh buruk terhadap performa akademiknya.¹ Retensi merupakan tahap kemampuan individu menyimpan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagai salah satu indikator penilaian keberhasilan belajar, retensi menunjukkan bahwa sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya akan menghasilkan efek praktis bila individu mengingatnya lebih lama.²

Faktor lain yang mempengaruhi performa akademik adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan motivasi belajar dari mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi performa akademik³. Penelitian yang telah dilakukan oleh Albana (2018) di FK Unswagati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap performa akademik mahasiswa.⁴

Penelitian tentang pengaruh kemampuan retensi dan lingkungan belajar terhadap

performa akademik blok Imunohematologi selama pembelajaran daring antara mahasiswa tingkat 1 dan 2 dapat menjadi data dasar dan bahan evaluasi monitoring FK UNISMA. Oleh karena itu penelitian mengenai kemampuan retensi dan lingkungan belajar dengan performa akademik di blok Imunohematologi Program Studi Kedokteran FK UNISMA perlu dilakukan.

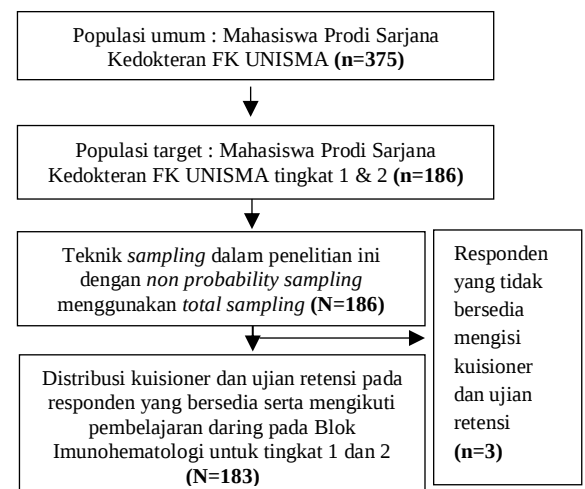
METODE PENELITIAN

Desain Studi

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh kemampuan retensi dan lingkungan belajar terhadap performa akademik antara mahasiswa tingkat 1 dan 2 Program Studi Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang selama pembelajaran pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022 dan telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik FK UNISMA dengan nomor 024/LE.003/X/01/2021.

Responden Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FK UNISMA tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah anggota populasi 94 orang dari angkatan 2020 dan 92 orang dari angkatan 2021. Teknik *sampling* dalam penelitian ini dengan *nonprobability sampling* menggunakan *total sampling*. Distribusi kuisisioner dan ujian retensi diberikan melalui grup *WhatsApp* dengan pengisian dipantau melalui aplikasi *Zoom Meeting*. (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Responden Pengambilan Data Primer

Data primer diperoleh dari kuisioner *The Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM)* dan uji retensi.⁵⁶ Pengambilan data primer dilakukan pada bulan januari 2022 melalui *Google Form* satu bulan setelah mahasiswa tingkat 1 menjalani blok Imunohematologi dan satu tahun setelah mahasiswa tingkat 2 menjalani Blok Imunohematologi. Pengisian kuisioner dan ujian dilaksanakan pada bulan januari 2022 dan dipantau menggunakan *Zoom Meeting* untuk memastikan kejujuran peserta dan jika ada pertanyaan yang kurang jelas dapat langsung ditanyakan pada peneliti.

Penilaian Tingkat Kemampuan Retensi Mahasiswa

Tingkat Kemampuan Retensi mahasiswa diukur menggunakan ujian retensi. Tingkat Kemampuan Retensi mahasiswa menurut Hasanah (2017) dibagi menjadi tiga kategori yaitu 1) $R \geq 70\%$ dikategorikan tinggi, 2) $60\% < R < 70\%$ dikategorikan sedang, 3) $R < 60\%$ dikategorikan rendah.

Ujian retensi terdiri dari 24 soal dengan 5 pilihan ganda yaitu a, b, c, d dan e. Soal di ambil dari tiap materi ujian mingguan yang di ujikan, dimana setiap materi di ambil 2 soal. Soal dikonsultasikan kepada pembimbing kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda.

Uji validitas dan reliabilitas soal dengan koefisien *Cronbach's Alpha* = 0,845 dan r hitung $\geq 0,339$ yang artinya kuisioner *valid* dan *reliable*. Uji tingkat kesukaran pada soal memiliki angka indeks kesukaran sedang yaitu kisaran 0,31 sampai 0,70 dan tingkat kesukaran yang mudah karena memiliki angka indeks kisaran 0,71 sampai 1,00. Uji daya pembeda pada soal terdapat 14 pertanyaan memiliki uji daya pembeda yang baik karena memiliki kisaran nilai $\geq 0,40$ sampai $< 0,70$, 9 pertanyaan yang memiliki uji daya pembeda yang cukup karena nilai uji pembeda tergolong dalam $\leq 0,20$ sampai $< 0,40$ dan 1 pertanyaan yang memiliki uji daya pembeda yang sangat baik karena nilai daya pembedanya $> 0,70$ sampai $\leq 1,00$.

Penilaian Lingkungan Belajar Mahasiswa

Lingkungan belajar mahasiswa dinilai menggunakan kuisioner *The Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM)*.⁵⁶ Tingkat Lingkungan Belajar mahasiswa dibagi menjadi 5 bagian yaitu persepsi tentang pembelajaran

(maksimum skor 48), persepsi tentang dosen (maksimum skor 44), persepsi akademik (maksimum skor 32), persepsi tentang atmosfer (maksimum nilai 48), persepsi sosial (maksimum nilai 28), skor secara keseluruhan adalah 200. Hasil interpretasi nilai total kuisioner *DREEM* (0-50) Sangat buruk, (51-100) Banyak masalah, (101-150) Lebih banyak hal positif dibandingkan negatif (151-200) Baik.⁹ Uji validitas dan reabilitas kuisioner *DREEM*, dengan koefisien *Cronbach Alpha* 0,958 dan r 0,257 yang menunjukkan bahwa kuisioner tersebut *valid* dan *reliable*.

Pengambilan Data Performa Akademik

Data sekunder performa akademik mahasiswa berupa nilai ujian mingguan Blok Imunohematologi. Pengambilan data performa akademik diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang mengikuti peraturan yang berlaku.

Teknik Analisis Data

Analisis data kemampuan retensi dan lingkungan belajar menggunakan analisis regresi logistik (semua responden tanpa membedakan tingkatan kelas) dan analisa data menggunakan analisis regresi logistik untuk performa akademik (setiap tingkat kelas).

HASIL DAN ANALISIS DATA

Karakteristik Responden

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FK UNISMA tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah anggota populasi 94 orang dari angkatan 2020 dan 92 orang dari angkatan 2021. Pada penelitian ini responden yang mengisi kuisioner dan mengikuti uji retensi sebanyak 183 orang (98%) dari total populasi mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FK UNISMA tahun 2020 dan 2021 (186 orang). Teknik *sampling* dalam penelitian ini dengan *nonprobability sampling* menggunakan *total sampling* dengan karakteristik responden berdasarkan tingkat pertama dan tingkat kedua dalam menjalani pendidikan sarjana kedokteran selama pembelajaran daring. (**Tabel 1**)

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 183)

Karakteristik	Tingkat 1 n=92	Tingkat 2 n=91
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45(49%)	33(36%)
Perempuan	47(51%)	58(64%)
Tempat Tinggal		
Rumah Orang Tua	0(0%)	49(54%)
Rumah Saudara	0(0%)	4(4%)
Kost/Kontrak	0(0%)	37(41%)
Asrama	92(100%)	1(1%)
Durasi Belajar dalam Sehari		
<2 jam	29(32%)	16(18%)
2-3 jam	25(27%)	39(43%)
>3 jam	38(41%)	36(40%)
Pengulangan Materi Dalam Sehari		
Iya	12(13%)	15(16%)
Kadang kadang	7(8%)	13(14%)
Tidak	73(79%)	63(69%)
Kondisi Fisik		
Sehat	55(57%)	64(70%)
Jarang sakit	8(12%)	10(11%)
Sering sakit	29(31%)	17(19%)

Keterangan: Data disajikan dalam n (%)

Tabel 2. Kemampuan Retensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	karakteristik responden	N		Kemampuan Retensi							
				Tinggi		Sedang		Rendah		p	
				Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 2
Jenis Kelamin											
1	Laki-laki	45	33	43	26	1	5	1	2	0,86	0,146
	Perempuan	47	58	44	34	2	16	1	8		
Tempat Tinggal											
2	Rumah Orang Tua	0	49	0	31	0	11	0	7	0,00	0,042
	Rumah Saudara	0	4	0	1	0	2	0	1		
	Kost/Kontrak	0	37	0	27	0	8	0	2		
	Asrama	92	1	87	1	3	0	2	0		
Durasi Belajar dalam Sehari											
3	<2 jam	29	16	27	13	0	2	2	1	0,214	0,136
	2-3 jam	25	39	24	29	1	7	0	3		
	>3 jam	38	36	36	18	2	12	0	6		
Pengulangan Materi Dalam Sehari											
4	Iya	12	13	11	10	1	4	0	1	0,645	0,565
	Kadang kadang	73	63	71	39	2	16	0	8		
	Tidak	7	15	5	11	0	1	2	1		
	Kondisi Fisik										
5	Sehat	55	64	51	39	3	17	4	8	0,025	0,015
	Jarang sakit	29	17	28	13	0	3	1	1		
	Sering sakit	8	10	8	8	0	1	0	1		

Keterangan: Tabel 2 menunjukkan kemampuan retensi mahasiswa menurut responden berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, durasi belajar dalam sehari, pengulangan materi dalam sehari, dan kondisi fisik selama pembelajaran daring blok Imunohematologi berlangsung pada responden tingkat satu dan dua. Uji statistik menggunakan *cross tabulasi* dengan nilai signifikansi jika *p-value*<0.05

Hasil Evaluasi Kemampuan Retensi Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNISMA selama Pembelajaran daring

Tingkat kemampuan retensi mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FK UNISMA terhadap materi blok Imunohematologi selama pembelajaran daring dikelompokkan berdasarkan kegiatan akademik selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh tabel 2 menunjukan bahwa dari semua karakteristik responden tingkat 1 yang berpengaruh ($p\text{-value}<0.05$) terhadap kemampuan retensi adalah tempat tinggal dan kondisi fisik, sedangkan pada karakteristik responden tingkat 2 yang berpengaruh ($p\text{-value}<0.05$) terhadap kemampuan retensi adalah tempat tinggal dan kondisi fisik.

Hasil Evaluasi Persepsi Lingkungan Belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNISMA selama Pembelajaran daring

Persepsi lingkungan belajar mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FK UNISMA terhadap materi blok Imunohematologi selama pembelajaran daring dikelompokkan berdasarkan kegiatan akademik selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh tabel 3 menunjukan bahwa dari semua karakteristik responden tingkat 1 yang berpengaruh ($p\text{-value}<0.05$) terhadap lingkungan belajar adalah tempat tinggal sedangkan pada karakteristik responden tingkat 2 yang berpengaruh ($p\text{-value}<0.05$) terhadap lingkungan belajar adalah tempat tinggal.

Tabel 3. Lingkungan Belajar Berdasarkan Karakteristik Responden

No	karakteristik responden	Lingkungan belajar										p	
		N		Baik		Lebih banyak hal positif dibandingkan negatif		Banyak masalah		Sangat buruk			
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 2
1	Jenis Kelamin												
	Laki-laki	45	33	8	10	34	19	3	3	0	1	0,137	0,127
	Perempuan	47	58	17	8	28	44	2	6	0	0		
2	Tempat Tinggal												
	Rumah Orang Tua	0	49	0	11	0	34	0	4	0	0	0.000	0,038
	Rumah Saudara	0	4	0	0	0	4	0	0	0	0		
	Kost/Kontarak	0	37	0	7	0	24	0	5	0	1		
	Asrama	92	1	25	0	62	1	5	0	0	0		

Keterangan: Tabel 3 menunjukkan lingkungan belajar mahasiswa menurut responden berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal selama pembelajaran daring blok Imunohematologi berlangsung pada responden tingkat satu dan dua. Uji statistik menggunakan *cross tabulasi* dengan nilai signifikansi jika $p\text{-value}<0.05$.

Hasil Analisis Regresi Logistik Ordinal Kemampuan Retensi dan Lingkungan Belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNISMA selama Pembelajaran daring

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu kemampuan retensi dan lingkungan belajar, serta variabel dependen yaitu performa akademik yang terdiri dari enam kategori yaitu A, B+, B, C+, C, D, dan E.

Langkah berikutnya untuk menguji hipotesis adalah melakukan analisis untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara signifikan menggunakan uji besaran pengaruh *Pseudo R-Square*.

Tabel 4. Hasil Uji Besaran Pengaruh (*Pseudo R-Square*)

Tingkat	<i>Nagelkerke</i>	P
Tingkat 1	0,708	Nilai <i>Nagelkerke</i> mendekati 1
Tingkat 2	0,774	

Keterangan: Tabel 4 menunjukkan hasil uji besaran pengaruh (*Pseudo R-Square*) pada responden tingkat 1 dan 2.

Tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke* pada tingkat 1 sebesar 0.708 dengan probabilitas mendekati 1. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan retensi dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap performa akademik sebesar 70,8%, sedangkan 29,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pada tingkat 2 didapatkan nilai *Nagelkerke* sebesar 0.774 dengan probabilitas mendekati 1. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan retensi dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap performa akademik sebesar 77,4% sedangkan 22,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Ordinal Tingkat 1 dan 2

Tingkat	Variabel	Sig.	P
1	kemampuan retensi	0,229	<0.05
	lingkungan belajar	0,045	
2	kemampuan retensi	0,036	
	lingkungan belajar	0,042	

Keterangan: Tabel 5 menunjukkan hasil uji koefisien regresi logistik ordinal pada responden tingkat 1 dan 2.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik ordinal pada responden tingkat 1 didapatkan *p-value* variabel kemampuan retensi sebesar 0.229. Adanya nilai *p-value* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) = 0.05 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel lingkungan belajar sebesar 0.045. Adanya nilai *p-value* lebih kecil dari pada tingkat signifikansi (α) = 0.05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji regresi logistik ordinal pada responden tingkat 2 didapatkan *p-value* variabel kemampuan retensi sebesar 0.03, lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) = 0.05, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Perhitungan nilai *p-value* variabel lingkungan belajar sebesar 0.042, lebih kecil dari pada tingkat signifikansi

(α) = 0.05, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Peran Karakteristik Responden pada Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki lima karakteristik yang diambil dari responden penelitian yaitu jenis kelamin, tempat tinggal, durasi belajar, pengulangan materi dan kondisi fisik. Pada karakteristik jenis kelamin, jenis kelamin perempuan pada mahasiswa tingkat 2 paling banyak memiliki tingkat kemampuan retensi yang tinggi sedangkan pada mahasiswa tingkat 1 tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kemampuan retensi seseorang, hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kesamaan dalam pemrosesan informasi yang diterima oleh otak.⁷ Berdasarkan data persepsi lingkungan belajar didapatkan pada mahasiswa tingkat 1 jenis kelamin laki-laki lebih banyak persepsi lingkungan belajar yang lebih banyak hal positif dibandingkan hal negatif, sedangkan pada mahasiswa tingkat 2 jenis kelamin perempuan lebih banyak persepsi lingkungan belajar yang lebih banyak hal positif dibandingkan hal negatif. Penelitian pada mahasiswa tingkat 1 sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengukuran lingkungan belajar pada perempuan secara signifikan lebih tinggi dari pada laki-laki.⁸ Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena semua mahasiswa laki-laki tingkat 1 dalam penelitian ini bersama-sama tinggal di asrama sehingga berada di lingkungan yang nyaman dan berdampak baik pada orang yang berada di lingkungan tersebut.

Berdasarkan data karakteristik tempat tinggal mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan retensi yang tinggi dan persepsi lingkungan yang lebih banyak hal positif dibandingkan hal negatif pada mahasiswa tingkat 1 dominan tinggal di asrama, sedangkan mahasiswa tingkat 2 dominan tinggal di rumah orang tua. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa yang tinggal di asrama sudah menganggap teman lainnya sebagai keluarga sendiri sehingga baik mahasiswa yang tinggal di asrama dan di rumah orang tua memiliki dukungan dari lingkungan keluarga yang baik. Penelitian yang telah dilakukan Saragih *et al.*, 2021 mengatakan bahwa dukungan keluarga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring.⁹

Motivasi belajar yang tinggi berpengaruh terhadap tingkat kemampuan retensi seseorang.¹⁰ Oleh karena itu perlu lingkungan belajar yang mendukung sehingga dapat meningkatkan kemampuan retensi yang akan berdampak pada performa akademik mahasiswa yang baik.

Berdasarkan karakteristik durasi belajar, mahasiswa tingkat 1 paling banyak memiliki kemampuan retensi yang tinggi adalah mahasiswa yang belajar dengan durasi lebih dari 3 jam per hari, sedangkan pada mahasiswa tingkat 2 paling banyak memiliki kemampuan retensi yang tinggi adalah mahasiswa yang belajar dengan durasi 2-3 jam per hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang belajar dengan durasi yang lebih lama akan berpengaruh pada peningkatan performa akademik.¹¹ Kemampuan akademik mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat kemampuan retensi mahasiswa.¹²

Berdasarkan karakteristik pengulangan materi dalam sehari, jumlah mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 2 yang memiliki kemampuan retensi yang tinggi cenderung lebih banyak yang kadang-kadang mengulang materi di bandingkan dengan yang mengulang materi. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan strategi belajar yang dipakai setiap mahasiswa maupun tingkat kecerdasan yang juga menjadi faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Selain itu pembelajaran di FK Unisma sudah banyak memberikan aktivitas pengulangan materi sehingga meskipun pengulangan yang dilakukan oleh mahasiswa hanya sedikit tetapi dapat memberikan retensi yang baik. Strategi pengulangan dapat meningkatkan kemampuan retensi mahasiswa karena berpengaruh selama proses penerimaan informasi yang disimpan dalam memori lalu terpanggilnya informasi tersebut ketika dibutuhkan.¹³ Oleh karena itu pengulangan materi diperlukan untuk lebih mudah mengingat materi yang pernah dipelajari.

Berdasarkan karakteristik kondisi fisik, jumlah mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 2 yang memiliki kemampuan retensi tinggi lebih banyak pada mahasiswa yang memiliki kondisi fisik sehat. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 2 yang memiliki kondisi fisik sehat memiliki perilaku belajar yang positif, seperti meningkatkan fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan retensinya. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap performa akademik, sehingga dapat disimpulkan

bahwa perilaku belajar yang positif dapat meningkatkan performa akademik dan sebaliknya perilaku belajar yang buruk dapat menurunkan performa akademik.¹⁴ Adanya masalah pada pendengaran dan penglihatan seseorang akan berpengaruh terhadap fungsi retensinya, karena apabila terjadi penurunan maka penyerapan informasi dapat terhambat, sehingga tanpa pendengaran dan penglihatan seseorang akan sulit untuk mengingat sesuatu.¹² Oleh karena itu kondisi fisik yang baik perlu dijaga dan dimanfaatkan dengan baik.

Pengaruh Kemampuan Retensi terhadap Performa Akademik

Hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini mendapatkan bahwa kemampuan retensi berpengaruh signifikan terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 2. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rini *et al.*, (2020) menyatakan bahwa individu dengan kemampuan retensi yang baik maka individu akan dapat belajar dengan mudah dan mendapatkan performa akademik yang baik.¹ Kemampuan retensi yang tinggi tidak langsung datang begitu saja namun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan retensi tersebut antara lain 1) kemampuan akademik siswa; 2) faktor internal; 3) pemilihan strategi belajar/model pembelajaran; 4) waktu pelaksanaan tes retensi; 5) karakteristik materi.¹⁵ Dari beberapa faktor yang telah disebutkan tersebut apabila sebagian besar terpenuhi dapat meningkatkan kemampuan retensi yang baik.¹² Data penelitian ini menunjukkan mahasiswa tingkat 2 didominasi oleh mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar sehingga meningkatkan kemampuan retensinya yang berpengaruh terhadap peningkatan performa akademik. Kondisi fisik mahasiswa tingkat 2 didominasi kondisi fisik yang sehat sehingga mendukung performa akademiknya.

Hasil penelitian pada mahasiswa tingkat didapatkan bahwa kemampuan retensi tingkat 1 tidak berpengaruh terhadap performa akademiknya. Hal ini sesuai dengan teori Ebbinghaus pada kurva Retensi yang mengatakan bahwa retensi dapat menurun dengan cepat setelah interval waktu tertentu dan menurunnya retensi ini terjadi pada beberapa jam pertama setelah proses belajar berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Andina *et al.*, (2013) menyatakan bahwa performa akademik mahasiswa dapat dipengaruhi faktor internal

seperti kondisi fisik, kematangan dan kesiapan, intelegensi, ketertarikan, bakat, dan motivasi.¹⁶ Pada penelitian ini didapatkan mahasiswa tingkat 1 cenderung memiliki kondisi fisik yang sehat, sebagian besar memiliki durasi belajar selama lebih dari 3 jam per hari, dan semua mahasiswa tingkat 1 tinggal di asrama bersama teman-teman seangkatan.

Tinggal di asrama dapat memberikan pengaruh baik seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini dimana tingkat kemampuan retensi yang tinggi dominan tinggal di rumah orang tua dan asrama. Teman seasrama dapat dianggap sebagai keluarga sendiri yang memberikan dukungan lingkungan yang baik dan meningkatkan motivasi belajar. Namun kegiatan yang ada di asrama juga dapat mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa sehingga berdampak pada kemampuan retensi dan performa akademiknya, misalnya karena terbatasnya durasi belajar per hari dan kesempatan untuk mengulang materi serta beban kegiatan fisik yang cukup melelahkan.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kemampuan retensi mahasiswa yaitu jumlah materi yang dipelajari dalam waktu tertentu, adanya kegiatan lain setelah belajar yang merupakan hal yang dapat mengganggu apa yang telah diingat, dan kegiatan yang mengganggu selama interval waktu setelah belajar berlangsung.¹⁸ Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan mahasiswa tingkat 1 selama interval waktu setelah pembelajaran berlangsung mempengaruhi kemampuan retensinya sehingga berdampak pada performa akademik.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Performa Akademik

Hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini mendapatkan pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 1 dan 2. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Retnosari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat sangat berpengaruh selama proses pembelajaran mahasiswa kedokteran, dimana telah dilaksanakan penelitian terhadap persepsi lingkungan belajar mahasiswa dan diperoleh hasil bahwa terbukti adanya hubungan antara lingkungan belajar yang baik dengan performa akademik, kepuasan dan kesuksesan mahasiswa.⁶ Akbar *et al.*, (2018) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa lingkungan belajar yang bagus yaitu yang dapat mendukung mahasiswa untuk mencapai

kompetensi yang diharapkan, terbentuk dari segala elemen yang berinteraksi dengan mahasiswa, baik proses pembelajaran, pengajar, performa akademik, suasana belajar dan lingkungan sosial.¹⁹

Penelitian ini mendapatkan bahwa mahasiswa tingkat 2 didominasi oleh mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua sedangkan seluruh mahasiswa tingkat 1 tinggal di asrama, dimana keduanya cenderung memiliki persepsi lingkungan belajar yang lebih banyak positif dibandingkan negatif. Menurut peneliti hal tersebut menunjukkan dukungan keluarga yang baik (pada mahasiswa tingkat 2) dan dukungan teman seasrama yang sudah seperti keluarga (pada mahasiswa tingkat 1), dimana dukungan dari keluarga atau teman yang sudah dianggap seperti keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga berdampak baik pada performa akademik mahasiswa seperti yang disampaikan dalam penelitian oleh Hermawan *et al.*, (2020) yang menyebutkan bahwa semakin bagus lingkungan keluarga mahasiswa baik itu bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar kebudayaan maka performa akademik mahasiswa akan semakin meningkat.²⁰²¹

Faktor yang Paling Berpengaruh antara Kemampuan Retensi dan Lingkungan Belajar Terhadap Performa Akademik

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi logistik yang menunjukan bahwa kemampuan retensi hanya berpengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 2 saja, sedangkan hasil uji regresi logistik lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap performa akademik semua tingkat kelas mahasiswa, maka disimpulkan bahwa persepsi lingkungan belajar lebih berpengaruh terhadap performa akademik dibandingkan kemampuan retensi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sitepu *et al.*, (2021) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap performa akademik mahasiswa di FK UMSU.³ Hal ini dapat dikarenakan lingkungan belajar memiliki dimensi yang lebih luas, antara lain terdiri dari proses pembelajaran, pengajar, keadaan ekonomi, suasana belajar, latar kebudayaan dan lingkungan sosial yang semuanya dapat mendukung performa akademik sedangkan kemampuan retensi terbatas pada satu aspek saja.

Uji regresi logistik pada tingkat 1 diperoleh nilai p-value lingkungan belajar lebih rendah dibandingkan nilai p-value kemampuan retensi,

hal tersebut menunjukkan bahwa pada mahasiswa tingkat 1 lingkungan belajar lebih berpengaruh terhadap performa akademik dibandingkan dengan kemampuan retensi. Lebih lanjut pada uji regresi logistik pada tingkat 2 diperoleh nilai *p-value* kemampuan retensi lebih rendah dibandingkan nilai *p-value* lingkungan belajar, hal ini menggambarkan bahwa pada mahasiswa tingkat 2 kemampuan retensi lebih berpengaruh terhadap performa akademik dibandingkan dengan lingkungan belajar. Perbedaan hasil penelitian antara mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 2 ini dapat disebabkan karena mahasiswa tingkat 1 tinggal bersama-sama di asrama yang persepsi lingkungan belajar yang baik dan berpengaruh baik terhadap performa akademiknya; sedangkan mahasiswa tingkat 2 sudah lebih mandiri, termasuk dalam menemukan metode belajar yang tepat bagi masing-masing individu sehingga belajar lebih mudah masuk dan paham, selain metode belajar yang tepat, pengalaman sehingga memberikan kemampuan retensi yang lebih berpengaruh terhadap performa akademiknya.²²

Hasil uji besaran pengaruh (*Pseudo R-Square*) menunjukkan bahwa kemampuan retensi berpengaruh terhadap performa akademik sebesar 70,8%, sedangkan 29,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji besaran pengaruh (*Pseudo R-Square*) pada lingkungan belajar berpengaruh terhadap performa akademik sebesar 77,4% sedangkan 22,6% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 1 dan 2 adalah kebiasaan belajar, aktivitas fisik, manajemen waktu, kualitas tidur, *burnout*, konsentrasi, adiksi internet, prokrastinasi, kesiapan, kepuasan, stress dan mekanisme koping. Menurut Azzahra *et al.*, (2022) kebiasaan belajar dan aktivitas fisik berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa.²³ Kebiasaan belajar yang baik penting bagi setiap mahasiswa, meliputi manajemen waktu, kemampuan dalam menggunakan internet, kemampuan menghadapi permasalahan, dan merubah belajar sebagai prioritas utama yang lebih penting.²⁴ Aktivitas fisik dapat meningkatkan fokus yang lebih baik selama proses belajar.²³ Menurut Evelyn *et al.*, (2022) manajemen waktu dan kualitas tidur berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa.²⁵ Pengaruh manajemen waktu terhadap performa akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, pengaturan diri, intensitas penggunaan

gadget, motivasi mahasiswa dan tingkat pendidikan.^{25,26} Beratnya beban akademik yang diterima mahasiswa menuntut mahasiswa untuk dapat beradaptasi sehingga berdampak kualitas tidur mahasiswa, hal tersebut dapat berpengaruh pada performa akademik mahasiswa.²⁷ Menurut Windasari *et al.*, (2022) *burnout* dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa.²⁸ Semakin tinggi *burnout* yang dialami mahasiswa maka mahasiswa akan semakin sulit untuk mendapatkan performa akademik yang baik sedangkan semakin rendah *burnout* yang dialami mahasiswa maka mahasiswa akan semakin mudah untuk mendapatkan performa akademik yang baik.²⁹ Mahasiswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi maka akan berpengaruh baik pada performa akademiknya.²⁸ Semakin tinggi tingkat kefokuskan dan konsentrasi mahasiswa maka semakin bagus performa akademik yang akan didapat.³⁰ Menurut Yanti *et al.*, (2021) adiksi internet dan prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa.³¹ Adiksi internet dapat mengganggu fokus dan konsentrasi mahasiswa sehingga dapat berpengaruh pada performa akademiknya.³¹ Timbulnya prokrastinasi pada mahasiswa dapat disebabkan karena mahasiswa yang mulai menunda pengumpulan tugas akademik, menolak materi dan tugas yang dianggap sulit oleh mahasiswa, serta manajemen waktu yang kurang baik yang berdampak pada menurunnya performa akademik.³¹ Menurut Fithriyah *et al.*, (2021) kesiapan dan kepuasan mahasiswa selama pembelajaran berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa.^{32,33,34,35,36,37} Kesiapan mahasiswa dan kepercayaan diri dalam menghadapi pembelajaran daring maka dapat mempermudah mahasiswa dalam beradaptasi dengan cepat sehingga hal ini berdampak baik pada performa akademiknya.³² Mahasiswa yang mempunyai kepuasan yang tinggi terhadap pembelajaran daring dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan semangat untuk berusaha mencapai keberhasilan pembelajaran daring.³⁸ Menurut Prajanti *et al.*, (2021) stress dan mekanisme koping dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa.¹⁵ Semakin tinggi tingkat stress yang dialami mahasiswa maka semakin mahasiswa sulit mendapatkan performa akademik yang mereka harapkan dan sebaliknya semakin rendah tingkat stress yang dialami mahasiswa maka performa akademik yang diharapkan mahasiswa akan mudah dicapai.¹⁵ Hal ini juga terjadi pada mekanisme koping mahasiswa. Mekanisme

koping yang semakin tinggi maka performa akademik yang akan didapatkan semakin baik dan semakin rendah mekanisme koping mahasiswa maka performa akademik akan semakin turun.¹⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan retensi hanya berpengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 2, hal ini dapat disebabkan karena kegiatan yang dilakukan mahasiswa setelah belajar yang dapat mengganggu retensi. Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa tingkat 1 dan 2, hal ini dapat disebabkan karena pada mahasiswa tingkat 1 dan 2 tinggal di lingkungan yang baik sehingga berpengaruh pada performa akademiknya. Faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik adalah lingkungan belajar.

SARAN

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan:

1. Mencari faktor-faktor eksternal atau internal lainnya yang dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa selama pembelajaran daring selain kemampuan retensi dan lingkungan belajar.
2. Menilai pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan retensi mahasiswa selama pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ikatan Orang tua Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rini, R., Nurazmi, N. & Ma'ruf, M. An Analysis of Retention Viewed from Physics Outcomes of Students in Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar. *J. Pendidik. Fis.* **8**, 201–210 (2020).
2. Rahman, T. Peranan pertanyaan terhadap kekuatan retensi dalam pembelajaran sains pada siswa smu. **1**, (2002).
3. Sitepu, R. A. & Isnayanti, D. Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar terhadap prestasi akademik di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara. **6**, 12–17 (2021).
4. Albana, R. Y. F., Meidianawaty, R. V. & Hermawan, I. Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran Dengan Nilai Blok Di Fakultas Kedokteran Unswagati Cirebon. *Tunas Med. J. Kedokt. Kesehat.* **76–82** (2018).
5. Farida, L. N., Dewi, A.R. & Anisa, R. Selama pembelajaran daring antar tingkat mahasiswa klinik differences in learning environment and the motivation during online learning inter levels of clinical students. (2020).
6. Retnosari, D., Pramono, A., & Marindra, F. Hubungan persepsi lingkungan belajar dan intelligence Quotient terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran I. **1–9** (2019).
7. Okeke, O. Interaction effect of gender and treatment on mean retention score of chemistry students taught using mind mapping teaching strategy (mmts) in enugu. *Int. J. Res. Eng. Appl. Sci.* **8**, 1–18 (2018).
8. Nouh, T. Anil, S., Alanazi, A., Al-Shehri, W., Alfaisal, N., Alfari, B. & Alamer, E. Assessing correlation between students' perception of the learning environment and their academic performance. *J. Pak. Med. Assoc.* **66**, 1616–1620 (2016).
9. Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R. & Mislika, M. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *J. Ilm. Keperawatan Imelda* **7**, 73–77 (2021).
10. Daulay, U. A., Syarifuddin, S. & Manurung, B. Pengaruh Blended Learning Berbasis Edmodo dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi dan Retensi Siswa pada Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan. *J. Pendidik. Biol.* **6**, 260–266 (2016).
11. Winarni, S. A. D., Basuki, S. W. & dkk. Pengaruh Uang Saku, Motivasi, Serta Durasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *J. Publ. Ilm. UMS* **1369–1380** (2021).
12. Nusantara, E. Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Retensi Siswa Sma (Analisis Hasil Penelitian Eksperimen Dan Ptk). *J. Chem. Inf. Model.* **1–15** (2015).
13. Ngadiyono, Y. Pengaruh strategi pengulangan terhadap kemampuan retensi belajar pneumatik mahasiswa pendidikan teknik mesin uny. *JPTK* **1**,

- (2009).
14. Murti, W. Pengaruh Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Biologi Siswa Kelas Viii Smpn 4 Bantumurung. *Binomial* 2, 54–63 (2019).
 15. Prajanti, A. M., Yudiansyah, A. G. & Anisa, R. Korelasi Stres Dan Mekanisme Koping Selama Pembelajaran Daring Dengan Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. 1–10 (2021).
 16. Pratiwi, A. E., Martini, K. S. & Dwi, R. Hubungan Antara Kemampuan Memori Dan Pada Materi Pokok Koloid Kelas Xi Semester Ii Sma Negeri 2 Pati Tahun Ajaran 2011 / 2012. 2, 117–124 (2013).
 17. Hunta, W., Herlina, S. & Firmansyah, m. Analisis faktor pengaruh self regulated learning terkait motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian terhadap prestasi akademik mahasiswa. *J. Kesehat. Islam* 8, 34–45 (2019).
 18. Bahri, A. Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terintegrasi Reading Questioning and Answering (RQA) Meningkatkan Retensi Mahasiswa Berkemampuan Akademik Berbeda. *Simp. Nas. MIPA Univ. Negeri Makassar* 68–75 (2017).
 19. Akbar, R. R., Wahid, M. & Werdhani, R. A. Correlation between medical students ' perception. 8, 1–9 (2019).
 20. Hermawan, Y., Suherti, H. & Gumilar, R. Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *J. Edukasi (Ekonomi, Pendidik. dan Akuntansi)* 8, 51 (2020).
 21. Nugroho, M. W. S., Firmansyah, M. & Anisa, R. Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran. *J. Community Med.* 9, 1–9 (2021).
 22. Rahmi, D., Pramono, A. & Firmansyah, M. Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri Terkait Efikasi Diri, Kesadaran Pengetahuan Metakognitif, Dan Pengalaman Pembelajaran Sebelumnya Terhadap Prestasi Akademik. *J. Kesehat. Islam Islam. Heal. J.* 9, 27 (2020).
 23. Azzahra, S. A., Yudiansyah, A. & Anisa, R. Kebiasaan belajar dan aktivitas fisik berpengaruh signifikan pada performa akademik mahasiswa pre-klinik selama. 1–10.
 24. Marzulina, L., Erlina, D., Pitaloka, N. L. & Paramika, F. A. Looking at the Link between Study Habits and Academic Achievement: The Case of Indonesian EFL Student Teachers. *Indones. Res. J. Educ. |IRJE|* 3, 57–76 (2019).
 25. Evelyn, C., Ramilla, S. & Anisa, R. Pengaruh kualitas tidur dan manajemen waktu terhadap performa akademik mahasiswa pre-klinik selama pembelajaran daring the impact of sleep quality and time management on academic performance of pre-clinical students during online learning. 1–14.
 26. Faradila, R., Pramono, A. & Firmansyah, M. Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. *J. Bio Komplementer Med.* 7, 1–7 (2020).
 27. Syah, H. Analisis Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Kualitas Tidur Pelajar SMA Plus Shafiiyyatul Amaliyyah Medan. L, 44–48 (2018).
 28. Windasari, M. A., Hidayah, F. K. & Anisa, R. Pengaruh burnout dan konsentrasi terhadap performa akademik mahasiswa pre-klinik selama pembelajaran the effect of burnout and concentration with academic performance of pre-clinical students during online learning. 1–12.
 29. Khatami, R. A. Hubungan stres terhadap burnout pada mahasiswa preklinik fakultas kedokteran uin syarif hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2018/2019. 1–82 (2018).
 30. Prijayanti, I. Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Karyawan PT. X. *Skripsi* 1–109 (2015).
 31. FitriYanti, L., Adiputra, F. B. & Anisa, R. Adiksi Internet Dan Prokrastinasi Akademik Selama Pembelajaran Daring Serta Pengaruhnya Terhadap Performa Akademik. *J. Kedokt. Komunitas* (2021).
 32. Fithriyah, M., Indria, D.M. & Anisa, R. Pembelajaran Daring Dengan Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Correlation Between Students Readiness and Satisfaction in Online Learning With Academic Performance of Pre-Clinical Students At Medical Faculty. *J. Kedokt. Komunitas* 1–12 (2021).
 33. Firdani, A. M. Rachman, L. & Firmansyah, M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Sosial-

- Ekonomi Dan Dukungan Terintegrasi Socio-Economic and Integrated Support. *J. Bio Komplementer Med.* **7**, 1–8 (2020).
34. Ocvitasari, A., Widiarsi, D. E. & Firmansyah, M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Motivasi Berprestasi, M-SCORE dan Kegiatan Non-akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jkk* **8**, 74–82 (2020).
 35. Dias, A., Kusumawati, S. & Firmansyah, M. Analysis Factors of Academic Readiness Related To Goal. 1–14.
 36. Putri, M. S. K., Kusumawati, S. & Firmansyah, M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Efikasi Belajar dan Jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *J. Bio Komplementer Med.* **7**, No. 2, 1–9 (2020).
 37. Yustika, S. D., Sri, Herlina. & Firmansyah, M. Analisis faktor kesiapan akademik terkait perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa. 1–10.
 38. Wang, C. Need satisfaction and need dissatisfaction: A comparative study of online and face-to-face learning contexts. *Comput. Human Behav.* **95**, 114–125 (2019).